

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sudah berkembang pesat pada saat ini, baik materi maupun kegunaannya. Dengan menguasai pengetahuan matematika khususnya siswa di Sekolah Dasar, memungkinkan siswa akan lebih mudah dalam memahami pembelajaran matematika. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang semakin pesat, baik langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan. Oleh karena itu mutu pendidikan harus ditingkatkan terutama ilmu berhitung atau matematika.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar, sebagai guru kelas akan selalu terlibat dengan pembelajaran matematika tersebut. Dengan menguasai pembelajaran matematika akan memudahkan bagi seorang guru dalam menerapkan pembelajaran matematika sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sebagai guru kelas di sekolah dasar dituntut mengajarkan semua mata pelajaran dikelas. Pembelajaran matematika paling banyak menimbulkan permasalahan di antara semua mata pelajaran yang diajarkan. Bagi sebagian besar guru, materi yang akan diajarkan dikuasai dan menurut guru mudah dipahami siswa, akan tetapi bagaimana cara guru memindahkan pengetahuan yang ada pada dirinya kepada peserta didiknya, disinilah permasalahan timbul. Hal ini tergantung

kemampuan mengajar guru dan minat belajar siswa serta pemanfaatan media dan metode pembelajaran. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar matematika perlu lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara optimal . Utamanya dalam menentukan sifat-sifat balok dan kubus. Sebagaimana tertuang dalam standar kompetensi kelompok mata pelajaran (SK-KMP) untuk satuan pendidikan dasar dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 dalam mata pelajaran matematika yang salah satu kompetensinya adalah: ”Memahami bangun datar dan bangun ruang sederhana, unsur-unsur dan sifat-sifatnya, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari” (dalam Chamisijatin, 2008:6-18).

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap siswa kelas IV A SDN 8 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo pada materi sifat-sifat balok dan kubus, kemampuan siswa sangat rendah. Dari hasil observasi tersebut ditemukan dari 24 siswa yang ada di kelas IV A, hanya 2 orang siswa dengan persentase 8,33% yang mampu menentukan sifat-sifat balok dan kubus sedangkan 22 siswa lainnya belum mampu menentukan sifat-sifat balok dan kubus. Ini dikarenakan guru terlalu banyak menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran tanpa melibatkan siswa dalam mengasah kemampuan mereka dalam menentukan sifat-sifat balok dan kubus tersebut.

Di dalam menentukan sifat-sifat balok dan kubus di kelas IV A ini, sangat diperlukan keterlibatan siswa dalam mengembangkan kemampuannya dalam menyelidiki, mengungkapkan, menemukan serta menentukan segala hasil olahan informasi yang diterima dalam pikirannya, agar mereka lebih aktif dalam memecahkan masalah-masalah yang diberikan guru. Apalagi masalah-masalah

yang diberikan ini berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari atau hal-hal nyata yang mereka temui. Dengan demikian pikiran siswa tidak mengambang dan siswa betah dalam menerima pelajaran.

Salah satu proses pembelajaran seperti yang telah disebutkan adalah dengan menggunakan sistem pembelajaran dengan menggunakan metode. Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Yamin dan Maisah, 2009:148). Saya sebagai guru yang mengajar di kelas IV telah berusaha dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan pembagian tugas. Akan tetapi kemampuan siswa belum memenuhi indikator kinerja yang diharapkan. Maka dengan ini saya mencoba menggunakan metode inkuiri sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan sifat-sifat balok dan kubus. Metode inkuiri yaitu suatu metode penemuan yang istilahnya menunjukkan kegiatan atau cara belajar yang bersifat mencari secara logis, kritis, analitis menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan.

Bertolak dari permasalahan di atas maka penulis mengadakan penelitian dengan formulasi judul "Meningkatkan kemampuan menentukan sifat-sifat balok dan kubus melalui metode inkuiri pada siswa kelas IV A SDN 8 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo."

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa hal yang dapat diidentifikasi dari permasalahan di atas di antaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagian besar siswa kurang mampu menentukan sifat-sifat balok dan kubus

- 2) Kurangnya penggunaan metode yang cocok.
- 3) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri inti permasalahan materi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: "Apakah dengan melalui metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menentukan sifat-sifat balok dan kubus pada siswa kelas IV A SDN 8 Limboto Barat ?."

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan menentukan sifat-sifat balok dan kubus pada siswa kelas IV A SDN 8 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo adalah melalui metode inkuiri, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyiapkan bangun balok dan kubus yang terbuat dari karton
2. Memberikan permasalahan dan menjelaskan prosedur pelaksanaan
3. Verifikasi yaitu siswa mengumpulkan data/informasi mengenai sifat balok dan kubus
4. Siswa melakukan pengamatan dan eksperimen mengenai bentuk balok dan kubus dan diminta guru mencatat segala apa yang ditemukan.
5. Siswa mendeskripsikan hasil temuan di depan kelas
6. Memberikan evaluasi
7. Menyimpulkan materi
8. Guru memberikan penguatan mengenai sifat-sifat balok dan kubus.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menentukan sifat-sifat balok dan kubus pada siswa kelas IV A SDN 8 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut, dan dapat memberikan motivasi dalam membelajarkan matematika di sekolah dasar serta dapat meningkatkan profesionalitas dan rasa percaya diri peneliti.
2. Bagi siswa, dapat memicu antusias siswa sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran matematika.
3. Bagi guru, dapat menjadi acuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan serta profesionalisme guru dalam pembelajaran guna meningkatkan kualitas pengajaran matematika.
4. Bagi sekolah, dengan adanya kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan mutu pembelajaran matematika bagi sekolah tersebut.